

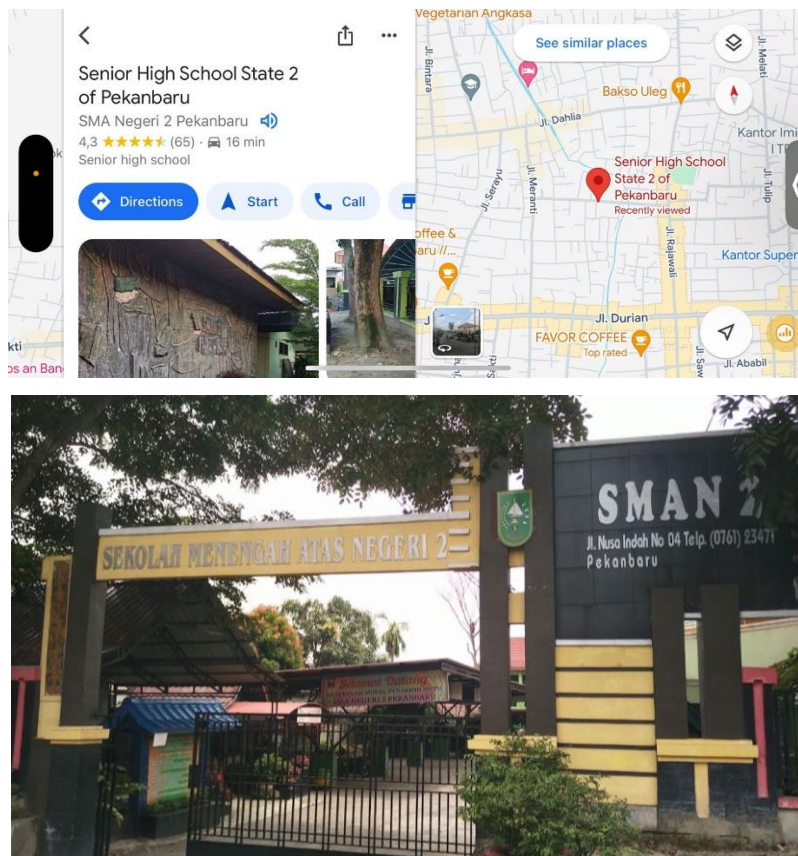
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru di dirikan pada tahun 1965 berdasarkan SK izin operasional 17 Juli 1965, nomor SK pendirian adalah 96/S.K./B/III/65-66 dengan status kepemilikan Pemerintahan Daerah. SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru beralamatkan di Jl. Nusa Indah No.4 RT/RW 4/4 Dusun Labuh Baru Timur Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun jumlah siswa siswi di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru berjumlah 1.077 jiwa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 474 jiwa dan siswi perempuan sebanyak 603 jiwa. Guru dan Staff sebanyak 80 orang. SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru memiliki sarana pembelajaran yang lengkap dimana 24 ruang kelas, 5 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan dan 19 ruang bangunan.

Gambar 2 Lokasi Penelitian



Puskesmas Payung Sekaki merupakan puskesmas rawat jalan yang masuk dalam Wilayah Kecamatan Payung Sekaki dengan wilayah kerja terdiri dari 7 kelurahan. Luas wilayah kerja 51,36 km² dengan 1093 RT dan 43 RW.

SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru sebelumnya sudah pernah mendapatkan program pemberian TTD yang juga merupakan sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Program pemberian TTD biasanya rutin diberikan ke pihak sekolah, namun dalam beberapa waktu belakangan ini dari pihak sekolah tidak mendapatkannya kembali. TTD disebarluaskan oleh pihak sekolah langsung kepada siswi-siswi setelah menerima dari Puskesmas Payung Sekaki. Penyebaran TTD terakhir dilakukan pada bulan Juli 2023 dan melakukan pemantauan untuk setiap siswinya.

5.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas X SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 37 orang. Kisaran usia responden pada penelitian ini adalah usia 13-14 tahun. Pemerintah telah merencanakan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri usia 12-18 tahun (KemenkesRI 2016). Usia 13-14 masuk kedalam rentang usia tersebut. Remaja putri dipandang penting dalam pemberian TTD karena Remaja putri rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Rematri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil dan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Program pemberian TTD oleh remaja putri bekerjasama dengan institusi Pendidikan.

Pihak sekolah mendapatkan TTD langsung dari Puskesmas Payung Sekaki. Pemberian TTD tersebut langsung diberikan ke penanggung jawab UKS sekolah. Kemudian TTD didistribusikan setiap 1kali seminggu ke masing-masing siswi kelas X SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru. Sikap siswi dalam mengkonsumsi TTD di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru dinilai baik karena rata-rata siswi mengkonsumsi TTD yang diberikan.

5.3 Pengetahuan Tentang Anemia

Pengetahuan responden berdasarkan pada tingkat pengetahuan berdasarkan dari 10 soal pertanyaan tentang anemia. Jawaban benar dengan skor terendah yang mampu dijawab responden sebanyak 3 soal dan skor tertinggi adalah 10 soal. Adapun dari segi katagori dapat dilihat dari Tabel 2. Persentase terbesar (67,6%) responden memiliki pengetahuan baik tentang anemia. Rata-rata responden menjawab benar dengan katagori baik adalah dengan nilai 90. Sementara itu untuk rata-rata responden yang menjawab benar dengan katagori kurang adalah dengan nilai 50.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Anemia

Karakteristik	n	%
Baik	25	67,6
Kurang	15	32,4
Total	37	100

Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 67,6% responden mengetahui mengenai anemia. Hal tersebut juga didapatkan dari wawancara dari beberapa siswi yang menjadi responden, bahwasannya ketika awal memasuki sekolah menengah atas remaja putri yang duduk dikelas X mengakui pernah mendapatkan materi terkait anemia dan konsumsi TTD dari pihak sekolah diawal tapi kemudian karena sudah berjarak satu tahun hal tersebut yang membuat dari beberapa mereka lupa sehingga pada saat dilakukan pengecekan ulang bagaimana pengetahuannya didapatkan kurang. Remaja putri juga menjelaskan bahwasannya mereka juga mendapatkan informasi terkait melalui media sosial yang mereka gunakan sehari-hari.

Pengetahuan tentang konsumsi TTD sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengkonsumsi TTD sejak dini. Sikap dalam mengkonsumsi TTD merupakan reaksi atau tanggapan remaja putri tentang pentingnya TTD pada remaja putri. Pengetahuan tentang pentingnya konsumsi TTD akan membawa remaja putri untuk berfikir dan berusaha supaya dapat menghindari terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri (Andani, Esmianti, and Haryani 2021).

Pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang anemia. Pengetahuan yang tercakup dalam domain

kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Pengetahuan remaja putri tentang anemia hanya sampai pada tahap tahu. Dan tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari seperti makan-makanan yang banyak mengandung zat besi, tidak minum es teh setelah makan dan olah raga yang teratur.

Dilihat secara teori faktor yang mempengaruhi seseorang akan anemia gizi besi yaitu pendidikan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan terutama tentang anemia. Remaja putri yang mengalami anemia akan mengalami gejala seperti mudah lelah, lemah, lesu, pucat, kuku mudah patah, selera makan menurun, serta dapat mempengaruhi fungsi kognitif seperti konsentrasi belajar rendah dan memperlambat daya tanggap pada usia sekolah, remaja putri dan kelompok lainnya (Permanasari, Jannaim, and Wati 2020).

Tabel 3 Sebaran Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Tentang Anemia

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		n	%	n	%
1	Pengertian anemia	25	65,56	12	34,44
2	Tanda dan gejala anemia	35	94,59	2	5,41
3	Kelompok yang paling berisiko menderita anemia	29	78,37	8	21,63
4	Kadar Hb normal pada remaja putri	25	67,56	12	32,44
5	Dampak anemia terhadap remaja putri	22	59,45	15	40,55
6	Vitamin yang membantu penyerapan zat besi didalam tubuh	23	62,12	14	37,88
7	Makanan yang dikonsumsi untuk mencegah anemia	36	97,29	1	2,71
8	Waktu yang tepat untuk minum TTD	24	64,86	13	35,14
9	TTD sebagai Tablet Tambah Darah	37	100	0	0
10	Manfaat dari TTD	26	70,27	11	29,37

Berdasarkan Tabel 3 persentase terbesar siswi mengetahui tentang tanda dan gejala anemia, makanan yang dikonsumsi untuk mencegah anemia, serta TTD sebagai Tablet Tambah Darah. Banyak pertanyaan yang masih salah dijawab oleh

responden terkait dengan dampak anemia terhadap remaja putri, vitamin yang membantu penyerapan zat besi serta waktu yang tepat untuk meminum TTD. Untuk itu perlu adanya edukasi terhadap siswi di sekolah terkait anemia dan pentingnya mengkonsumsi TTD untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kadar hemoglobin.

Kemudian pertanyaan dengan persentase tinggi dengan jawaban yang salah ada pada pertanyaan tentang dampak anemia terhadap remaja putri. Masih banyak siswi kelas X di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru yang masih belum mengetahui dampak langsung dari anemia. Pada lembar kuesioner diberikan ada 40,55% siswa yang menjawab salah. Dampak anemia pada remaja putri dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunkan aktivitas remaja, prestasi belajar serta menurunkan kebugaran remaja. Untuk itu penting bagi pihak sekolah untuk memberikan edukasi dan materi tentang dampak anemia terhadap remaja putri agar dapat membantu menambah luasan pengetahuan siswi di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru.

5.4 Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Sikap siswi terhadap konsumsi TTD merupakan suatu kepercayaan siswi terhadap TTD yang akan berdampak baik terhadap Kesehatan tubuh. Berdasarkan Tabel 5, siswi yang memiliki sikap setuju sebanyak 81,1%, dan tidak setuju 18,9%. Rata-rata responden menjawab benar dengan katagori setuju adalah dengan nilai 80. Sementara itu untuk rata-rata responden yang menjawab benar dengan katagori tidak setuju adalah dengan nilai 50. Hasil positif/setuju yang didapatkan dari adanya faktor adanya perintah, aturan, dan lingkungan. Faktor yang dapat mempengaruhi ditandai dengan sikap yang baik, yang dapat mempengaruhi yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, dan pengaruh faktor emosional. Adanya dukungan sekolah yang mengingatkan remaja putri mengonsumsi TTD serta memberikan informasi mengenai TTD dapat memberikan sikap positif dalam diri remaja putri yang akan mewujudkan perilaku positif pula, yaitu patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Karakteristik	n	%
Setuju	30	81,1
Tidak setuju	7	18,9
Total	37	100

Sikap setuju dan tidak setuju berdasarkan pada sebaran pernyataan tentang sikap. Salah satu hal yang mungkin menyulitkan orang untuk mengonsumsi TTD secara teratur adalah lingkungan sekitar. Hal ini adalah salah satu faktor yang memiliki kaitan dengan konsumsi TTD. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengalaman pribadi seseorang, kebudayaan, media massa, berbagai lembaga misalnya lembaga agama maupun pendidikan, serta pengaruh faktor emosional.

Tabel 5 Sebaran Responden Berdasarkan Pernyataan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

No	Pernyataan	Jawaban Setuju		Jawaban Tidak Setuju	
		n	%	n	%
1	Anemia sering terjadi pada remaja putri	30	81,08	7	18,92
2	Meminum TTD dimalam hari untuk menghindari efek samping (mual)	31	83,78	6	16,22
3	Larangan dengan teh dan kopi	14	37,83	23	62,17
4	TTD disertai vitamin C	33	89,18	4	10,82
5	Efek samping konsumsi TTD adalah sembelit atau susah BAB	12	32,43	25	67,57
6	Anjuran konsumsi TTD setiap 1xseminggu	33	89,18	4	10,82
7	Konsumsi TTD bagi remaja putri adalah anjuran pemerintah untuk mencegah terjadinya anemia	34	91,89	3	8,11
8	Remaja putri perlu konsumsi makanan yang mengandung zat besi	32	86,48	5	13,52
9	TTD merupakan suplemen yang mengandung zat besi	31	83,78	6	16,22
10	TTD dapat mencegah dan mengobati anemia	20	54,05	17	45,95

Berdasarkan Tabel 5, berdasarkan sebaran pernyataan responden menunjukkan sikap baik seperti mereka sudah mengetahui TTD disertai vitamin C, anjuran konsumsi TTD setiap 1×seminggu serta anjuran pemerintah untuk mengkonsumsi TTD untuk mencegah terjadinya anemia. Dari jawaban hasil pernyataan yang diberikan, responden banyak menjawab tentang sikap tidak setuju terhadap larangan mengkonsumsi TTD bersamaan dengan teh dan kopi, efek samping dari TTD, serta anggapan bahwa TTD dapat mencegah dan mengobati anemia.

Kemudian pernyataan dengan persentase tinggi dengan jawaban yang tidak setuju ada pada pernyataan tentang efek samping dari mengkonsumsi TTD. Masih banyak siswi kelas X di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru yang masih belum mengetahui bahwasannya apa saja efek samping dari mengkonsumsi TTD. Pada lembar kuesioner diberikan ada 67,57% siswa yang menjawab tidak setuju. Efek mengkonsumsi TTD dapat menimbulkan gejala seperti mual, nyeri di daerah lambung, muntah dan kadang-kadang terjadi diare atau sulit buang air besar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadinya mual dapat mengonsumsi TTD pada malam hari menjelang tidur (Kemenkes 2018). Selain itu mengkonsumsi TTD disertai dengan vitamin C, tidak meminum TTD bersamaan yang berkafein seperti kopi teh, dan soda, serta mengkonsumsi buah dan sayur. Untuk itu penting bagi pihak sekolah untuk memberikan edukasi dan materi tentang efek samping mengkonsumsi TTD serta fungsi lainnya dari TTD agar dapat membantu menambah luasan pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi kepatuhan siswi di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru.